

Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Sabial Muhtadin Balikpapan

Fitriana¹, Candraditya Prasetya², Fitrahnanda Ayubadiah³, Anggi
Saputri⁴, Ani Linda Lestari⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Indonesia

Received : 20 November 2025, Revised : 25 November 2025, Published : 4 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Fitriana

E-mail: fitri.stiepan@gmail.com

Abstrak

Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), termasuk SMKS Sabial Muhtadin Balikpapan, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Masalah ini diperparah oleh kurangnya pengalaman praktik dan kemampuan soft skill yang dibutuhkan di era digital. Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Project Based Learning (PjBL) dalam rangka meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa melalui kegiatan berbasis proyek usaha nyata. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pendekatan partisipatif-kolaboratif, experiential learning, mentoring, serta evaluasi-reflektif. Tahapan pelaksanaan program terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan proyek, evaluasi, dan keberlanjutan. Pendekatan PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, merancang ide bisnis, menyusun Business Model Canvas dan Business Plan, serta melaksanakan dan mengevaluasi proyek usaha melalui kegiatan Market Day. Selain itu, integrasi teknologi digital dan bimbingan dari praktisi kewirausahaan turut memperkuat pencapaian hasil pembelajaran. Hasil program menunjukkan bahwa pendekatan PjBL mampu meningkatkan keterampilan praktikal, kolaboratif, dan kepemimpinan siswa, serta membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di sekolah. Program ini juga membuka peluang integrasi PjBL ke dalam kurikulum formal dan pembentukan komunitas kewirausahaan siswa sebagai wadah pengembangan usaha pasca program. Dengan demikian, PjBL menjadi strategi efektif dalam menjawab tantangan link and match antara dunia pendidikan dan dunia industri.

Kata Kunci - Project Based Learning, Kewirausahaan, SMK, Pengangguran, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

The high unemployment rate among vocational high school (SMK) graduates, including SMKS Sabial Muhtadin Balikpapan, indicates a mismatch between the skills possessed by graduates and the needs of the workforce and industry. This problem is exacerbated by the lack of practical experience and soft skills required in the digital era. Therefore, strategic interventions are needed through innovative and applicable learning approaches. This study aims to apply the Project Based Learning (PjBL) method to improve students' entrepreneurial skills through real-life project-based activities. The methods used in this program include a participatory-collaborative approach, experiential learning, mentoring, and reflective evaluation. The program implementation stages consist of preparation, project implementation, evaluation, and sustainability. The PjBL approach allows students to be actively involved in identifying problems, designing business ideas, developing Business Model Canvases and Business Plans, and implementing and evaluating business projects through Market Day activities. In

addition, the integration of digital technology and guidance from entrepreneurship practitioners also strengthen the achievement of learning outcomes. The program's results demonstrate that the PjBL approach can enhance students' practical, collaborative, and leadership skills, as well as build a sustainable entrepreneurial ecosystem within the school. The program also opens up opportunities for integrating PjBL into the formal curriculum and establishing a student entrepreneurial community as a platform for post-program business development. Thus, PjBL is an effective strategy in addressing the challenges of linking and matching between education and industry.

Keywords - Project Based Learning, Entrepreneurship, Vocational School, Unemployment, Community Service

How To Cite : Fitriana, F., Prasetya, C., Ayubadiah, F., Saputri, A., & Lestari, A. L. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Sabital Muhtadin Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2336 - 2344. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.791>

Copyright ©2025 Fitriana Fitriana, Candraditya Prasetya, Fitrahanda Ayubadiah, Anggi Saputri, Ani Linda Lestari

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memainkan peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga siap menghadapi dunia kerja dan dunia usaha di era modern (Heynoek et al., 2025). SMK, sebagai lembaga utama dalam pendidikan vokasional, seharusnya tidak hanya menjadikan lulusan sebagai profesional terampil, tetapi juga mendorong jiwa kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan industri 4.0. Salah satu cara strategis agar hal ini tercapai adalah dengan melibatkan siswa dalam program kewirausahaan secara aktif (Sari et al., 2022).

SMK Sabital Muhtadin Balikpapan, yang berlokasi di Jalan Pangeran Antasari, merupakan salah satu SMK swasta yang berkomitmen untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan di kalangan siswanya. Sekolah ini memiliki tiga program keahlian utama Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), serta Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), dengan sekitar 300 siswa dan dukungan dari 25 guru serta tenaga kependidikan. Observasi awal menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa dalam mengikuti kegiatan wirausaha, mencerminkan potensi besar yang bisa dikembangkan.

Lokasinya yang strategis di tengah Kota Balikpapan, sebuah kawasan pusat ekonomi dan industri di Kalimantan Timur, menawarkan peluang besar untuk mengembangkan produk dan jasa berbasis kreativitas siswa. Namun, di balik peluang tersebut, sekolah juga menghadapi tantangan nyata, terutama rendahnya tingkat serapan kerja lulusan SMK. Banyak lulusan kesulitan masuk ke dunia kerja formal karena keterampilan yang dimiliki belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan industri, serta kurangnya pengalaman praktik dan soft skill yang dibutuhkan di era digital (Rahmat, 2024).

Kendala ini makin diperparah oleh keterbatasan kompetensi guru dalam bidang kewirausahaan. Meski dosen dan guru memiliki semangat tinggi, banyak dari mereka belum mendapatkan pelatihan mendalam mengenai manajemen usaha, pemasaran digital, atau pengembangan produk inovatif (Astrianingsih, 2023). Selain itu, kurangnya pengalaman langsung sebagai pelaku usaha membuat proses pembelajaran sering kali berjalan secara teoritis dan belum menyentuh kenyataan industri. Maka dari itu, diperlukan intervensi kuat, seperti pelatihan berkelanjutan, pendampingan, dan penguatan kapasitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning PjBL) (Adhimah, 2022).

Melalui pendekatan PjBL, siswa tidak lagi hanya menjadi penonton, tetapi menjadi aktor utama dalam proyek nyata yang mendorong kemandirian, kerja sama tim, berpikir kritis, dan inovasi—karakter yang sangat penting dalam dunia usaha (Jalinus et al., 2022). Program pengabdian masyarakat yang diusung dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Sabital Muhtadin Balikpapan" hadir sebagai solusi nyata untuk memperkuat sistem pendidikan vokasi dan mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya siap kerja, tapi juga siap menjadi pencipta lapangan kerja.

Pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi tantangan strategis dalam sistem pendidikan vokasional di Indonesia (Nur, 2025). Meskipun siswa telah menyelesaikan kurikulum dan memperoleh kompetensi teknis, tingkat serapan kerja yang rendah menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara output pendidikan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Industri (DUTI) (Lestari & Mulyani, 2022). Kesenjangan ini bukan disebabkan oleh kurangnya

keterampilan, melainkan oleh dominasi pembelajaran teoritis yang minim pengalaman praktik dan keterlibatan langsung dalam konteks nyata (Ilahiyyah, 2022).

Untuk mengatasi persoalan tersebut, pendekatan Project Based Learning (PjBL) disarankan sebagai model pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. PjBL merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pembelajaran melalui penyelenggaraan proyek autentik yang relevan dengan dunia nyata. Dalam konteks SMK, proyek-proyek yang dikembangkan dapat mencakup perancangan produk digital, pengelolaan usaha mikro, penyusunan proposal bisnis, sampai pemasaran berbasis digital. Melalui proses ini, siswa berperan sebagai subjek aktif dalam menentukan arah, mengelola tugas, serta menyelesaikan masalah secara kolaboratif (Almunawar & Yustisia, 2025).

Dengan melibatkan siswa dalam proses yang mendekati realitas dunia kerja, PjBL secara simultan membentuk tiga dimensi kompetensi yakni kompetensi teknis yang diperoleh melalui penggunaan keterampilan dalam konteks nyata; kompetensi proses yang termasuk perencanaan, manajemen waktu, dan evaluasi dan kompetensi sosial soft skills seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, serta inovasi. Keberhasilan proyek juga mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan, karena setiap produk atau layanan yang dihasilkan memiliki potensi untuk dikomersialkan atau dilanjutkan sebagai usaha berkelanjutan (Ayu et al., 2025).

Implementasi PjBL secara sistematis pada ranah pendidikan vokasional akan berkontribusi nyata terhadap peningkatan daya saing lulusan SMK. Selain itu, hal ini menyelaraskan visi pendidikan kejuruan dengan misi pembangunan SDM unggul yang sesuai dengan transisi ekonomi digital dan revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, perlu dilakukan reformasi kurikulum yang memadukan PjBL sebagai pendekatan inti, disertai pelatihan guru dan pendampingan sistemik bagi sekolah untuk memastikan kualitas pelaksanaan yang konsisten dan terukur (Smk, 2024). Oleh karena itu Siswa harus belajar kewirausahaan bukan hanya dari teori semata, tetapi juga melalui praktik nyata yang mendorong kreativitas, inovasi, dan kemandirian karena hanya dengan pengalaman langsung, mereka dapat menguasai keterampilan yang benar-benar dibutuhkan di dunia kerja maupun dunia usaha. Oleh karena itu pendekatan Project Based Learning (PjBL) harus diterapkan (Ekonomi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan kesepakatan antara SMKS Sabital Muhtadin Balikpapan dan STIE Balikpapan, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya menjawab permasalahan strategis yang dihadapi oleh sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan kewirausahaan. Permasalahan prioritas yang diidentifikasi bersama adalah Rendahnya keterampilan kewirausahaan siswa SMK yang bersifat praktikal dan aplikatif. Meskipun siswa menunjukkan minat dan semangat tinggi terhadap bidang kewirausahaan, pembelajaran yang ada masih cenderung teoritis dan belum sepenuhnya membekali siswa dengan pengalaman nyata dalam menjalankan usaha. Keterbatasan pengalaman praktik, simulasi bisnis, dan pelatihan manajerial membuat siswa kurang siap untuk menjadi wirausahawan muda yang kompetitif. Permasalahan dapat dijelaskan sebagai berikut (1) Pembelajaran Kewirausahaan yang Terlalu Teoritis Materi kewirausahaan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar masih banyak berfokus pada teori, seperti konsep bisnis, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Namun, siswa jarang dilibatkan secara aktif dalam simulasi bisnis nyata atau proyek usaha riil yang dapat melatih kemampuan mereka dalam mengelola risiko, menyusun strategi, dan mengambil keputusan dalam kondisi pasar sesungguhnya. (2) Minimnya Simulasi Usaha dan Pengalaman Lapangan Keterlibatan siswa dalam kegiatan kewirausahaan masih terbatas pada tugas-tugas sekolah seperti membuat proposal bisnis, tanpa adanya tindak lanjut dalam bentuk realisasi atau uji coba produk di pasar nyata. Kegiatan praktik seperti pameran produk, bazar sekolah, atau magang di UMKM lokal belum menjadi bagian integral dari kurikulum pembelajaran. (3) Tidak Adanya Wadah Inkubasi atau Unit Usaha Sekolah Siswa belum memiliki tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan ide bisnis mereka secara nyata di lingkungan sekolah, seperti inkubator bisnis siswa, koperasi siswa, atau laboratorium kewirausahaan. Akibatnya, potensi bisnis siswa tidak mendapatkan ruang untuk tumbuh dan diuji coba sejak dini. (4) Kurangnya Pendampingan Intensif dari Guru atau Mentor Praktisi Bimbingan dari guru masih bersifat terbatas, dan belum disinergikan dengan pelaku usaha atau mentor eksternal dari dunia industri. Padahal, keterlibatan mentor praktisi bisa memberikan perspektif nyata dan masukan langsung atas usaha siswa yang sedang dirintis.

Dengan memperinci permasalahan ini, intervensi yang dirancang melalui penerapan metode Project Based Learning (PjBL) akan lebih tepat sasaran, karena langsung menyentuh aspek aspek penting dari keterampilan praktikal dan aplikatif yang dibutuhkan oleh siswa dalam pengembangan jiwa kewirausahaan. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat sosial ekonomi yang konkret, baik

bagi siswa, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya. Beberapa manfaat yang ditargetkan antara lain meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja dan dunia usaha melalui pengalaman langsung menjalankan proyek usaha dari tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga mengurangi potensi pengangguran lulusan SMK, menumbuhkan wirausaha muda berbasis sekolah yang mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri, baik dalam bentuk usaha mikro digital, produksi kreatif, hingga jasa berbasis kebutuhan lokal, mengurangi ketergantungan pada lapangan kerja formal, dengan memberikan alternatif ekonomi produktif bagi lulusan yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi, menggerakkan ekonomi lokal berbasis sekolah, karena usaha siswa berpeluang menjadi bagian dari rantai pasok di masyarakat sekitar sekolah, menciptakan dampak ekonomi secara langsung dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kapasitas guru, melalui penerapan metode PjBL yang terstruktur dan pelatihan kolaboratif dengan pihak perguruan tinggi, sehingga menjadikan SMK lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Untuk menjawab permasalahan prioritas keterbatasan keterampilan kewirausahaan siswa secara praktikal dan aplikatif, solusi strategis yang ditawarkan adalah penerapan metode Project Based Learning (PjBL). Metode ini mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan praktik kewirausahaan secara langsung, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi proyek usaha oleh siswa.

Penyusunan Metode pembelajaran berbasis Project Based Learning Pembelajaran kewirausahaan di SMK Sabilal Muhtadin Balikpapan selama ini masih didominasi oleh pendekatan teoritis. Siswa belum memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan usaha, yang berdampak pada kurangnya kesiapan mereka menjadi wirausahawan muda. Untuk menjawab tantangan ini, metode Project Based Learning (PjBL) ditawarkan sebagai solusi strategis untuk mengintegrasikan praktik usaha ke dalam proses pembelajaran.

Pelatihan Guru dan Tenaga Pendidik Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas profesional guru sebagai fasilitator utama dalam pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Guru akan dibekali pengetahuan dan keterampilan praktis agar mampu membimbing siswa secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek usaha berbasis kewirausahaan.

Pelibatan Mentor dari Dosen STIE Balikpapan Sebagai bentuk kolaborasi institusi pendidikan tinggi dengan sekolah menengah kejuruan, STIE Balikpapan berperan sebagai mitra strategis dalam mendampingi pengembangan kewirausahaan siswa melalui penguatan kapasitas dan bimbingan dari para dosen dan praktisi bisnis. Kehadiran mentor dari STIE Balikpapan bertujuan memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha saat ini.

METODE

Tahap pertama dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi, yang dilakukan untuk menyampaikan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan kepada seluruh pihak terkait. Proses sosialisasi ini dilaksanakan melalui pertemuan dengan pihak sekolah, diskusi dengan pelaku usaha lokal, serta kampanye terbuka melalui poster, media sosial, dan bazar mini di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman bersama terkait urgensi program, membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran kewirausahaan, serta mendorong partisipasi aktif guru, mitra usaha, dan masyarakat dalam penerapan metode Project Based Learning (PjBL).

Tahap berikutnya adalah persiapan program, yang terdiri atas penyusunan metode pembelajaran serta penguatan kapasitas guru dan tenaga pendidik. Pada tahap penyusunan pembelajaran berbasis PjBL, dilakukan analisis kebutuhan di SMKS Sabilal Muhtadin Balikpapan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran kewirausahaan dan mengevaluasi metode yang selama ini digunakan. Berdasarkan hasil analisis, disusun kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memasukkan unsur proyek bisnis nyata. Selanjutnya, guru dan tenaga pendidik mengikuti workshop mengenai konsep dasar PjBL, teknik implementasi di kelas, serta metode evaluasi proyek. Para guru juga melakukan simulasi penyusunan RPP berbasis PjBL, merancang skenario pembelajaran, dan mengembangkan asesmen berbasis proyek. Selain itu, dilakukan kolaborasi antara guru dan mentor praktisi untuk menyelaraskan pengalaman akademik dan praktik lapangan, sekaligus menetapkan strategi pendampingan siswa. Program ini juga melibatkan mentor dari STIE Balikpapan yang terdiri dari dosen dan pelaku usaha berpengalaman. Mereka memberikan coaching terkait penyusunan Business

Model Canvas (BMC), validasi business plan, serta melakukan observasi lapangan dan pembimbingan langsung kepada kelompok siswa.

Program kemudian memasuki tahap pelaksanaan, dimulai dengan inisiasi dan perencanaan proyek usaha siswa. Siswa dibentuk dalam kelompok beranggotakan 3–5 orang untuk mendorong kolaborasi. Setiap kelompok melakukan identifikasi masalah dan peluang melalui observasi lingkungan serta riset pasar sederhana. Berdasarkan hasil riset, siswa mengusulkan ide bisnis yang kemudian dipresentasikan dan divalidasi oleh mentor. Setelah ide bisnis disetujui, kelompok menyusun Business Model Canvas dan Business Plan yang mencakup rencana pemasaran, produksi, dan keuangan. Tahap ini diakhiri dengan persiapan pelaksanaan proyek melalui simulasi produk, survei pasar lanjutan, dan pitching day. Implementasi proyek dilakukan melalui kegiatan Market Day, di mana siswa memproduksi barang atau jasa sesuai rencana bisnis dan melakukan penjualan langsung kepada warga sekolah. Guru serta tim pengabdian dari STIE Balikpapan melakukan penilaian terhadap kualitas produk, strategi pemasaran, dan performa penjualan.

Setelah proyek selesai, dilakukan tahap evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Setiap kelompok menyusun laporan penjualan yang memuat jumlah produk terjual, omzet, dan keuntungan yang diperoleh. Siswa juga mengikuti sesi refleksi untuk membahas keberhasilan, kendala, dan potensi pengembangan usaha. Hasil proyek dipresentasikan dalam forum kelas atau sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus pembelajaran bagi seluruh peserta.

Tahap terakhir adalah keberlanjutan program, yang bertujuan memastikan pengaruh positif program tetap berlanjut setelah kegiatan pengabdian selesai. Integrasi metode PjBL dalam kurikulum sekolah menjadi langkah strategis untuk menjadikan pembelajaran kewirausahaan lebih aplikatif dan relevan. Selain itu, sekolah didorong membentuk ekstrakurikuler atau klub kewirausahaan sebagai wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan ide bisnis secara berkelanjutan. STIE Balikpapan juga menyediakan pendampingan lanjutan agar proyek siswa yang berpotensi dapat dikembangkan menjadi usaha riil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Kurikulum Berbasis PjBL

Penyusunan kurikulum kewirausahaan berbasis Project Based Learning (PjBL) dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan proses pembelajaran yang terjadi mampu mengintegrasikan teori dengan praktik secara seimbang. Kurikulum ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SMK, kebutuhan dunia kerja, serta fasilitas sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang produksi dan pemasaran. Tahap penyusunan kurikulum diawali dengan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang relevan dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan.

Dalam kurikulum ini, alur pembelajaran dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar kewirausahaan, penguatan motivasi dan karakter wirausaha, eksplorasi peluang bisnis, hingga pelaksanaan proyek usaha yang melibatkan proses produksi dan pemasaran. Setiap tahap dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi yang jelas sehingga memudahkan guru dalam mengukur perkembangan siswa. Kurikulum juga memasukkan aktivitas penyusunan Business Model Canvas (BMC) sebagai alat bantu dalam merumuskan model bisnis sederhana yang dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, kurikulum memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri setelah proyek selesai sehingga proses pembelajaran tidak hanya fokus pada produk, tetapi juga pada pengembangan diri dan peningkatan kapasitas berpikir kritis siswa.



Gambar 1. Workshop PjBL Guru

Pelaksanaan Workshop Guru

Workshop guru dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dalam memahami dan menerapkan metode PjBL secara efektif. Workshop ini berlangsung dalam beberapa sesi yang meliputi pemaparan teori, diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi penerapan PjBL di kelas. Pada sesi pemaparan teori, guru diperkenalkan pada konsep utama PjBL seperti orientasi pada masalah nyata, pembelajaran kolaboratif, investigasi mendalam, serta produk akhir sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Sesi diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi guru untuk saling bertukar pengalaman terkait tantangan pembelajaran yang selama ini mereka hadapi. Dari diskusi tersebut, banyak guru menyampaikan bahwa pembelajaran konvensional tidak lagi mampu menarik minat siswa, sehingga PjBL dirasa sangat relevan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kreativitas mereka.

Dalam sesi simulasi, guru dilatih untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PjBL. Mereka diminta membuat skenario pembelajaran, mengidentifikasi masalah nyata yang dapat diangkat sebagai tema proyek, serta menyusun rubrik penilaian yang mencakup aspek proses dan produk. Simulasi ini bertujuan membiasakan guru dengan langkah-langkah implementasi PjBL sehingga mereka merasa siap ketika menerapkannya secara langsung di kelas. Workshop ini memberikan bekal yang sangat berarti bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Mentoring Guru dan Siswa

Mentoring dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa guru dapat menerapkan PjBL sesuai kurikulum yang telah dirancang dan siswa dapat menjalankan proyek usaha dengan sistematis. Proses mentoring guru meliputi pendampingan dalam menyusun RPP, mengatur alur kegiatan pembelajaran, mengelola dinamika kelompok siswa, dan memberikan umpan balik konstruktif selama proyek berlangsung. Guru juga didampingi untuk memahami penggunaan rubrik penilaian sehingga proses evaluasi menjadi lebih objektif, transparan, dan berorientasi pada perkembangan siswa. Untuk siswa, mentoring dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada awal kegiatan, siswa dibimbing dalam menentukan ide usaha yang sesuai dengan minat dan potensi pasar di lingkungan sekolah. Siswa kemudian diarahkan untuk melakukan analisis sederhana mengenai kebutuhan konsumen, pesaing, serta estimasi biaya produksi. Selain itu, siswa juga diajarkan cara menentukan harga jual berdasarkan perhitungan modal, biaya tetap, dan keuntungan yang diharapkan. Selama proyek berlangsung, siswa mendapatkan pendampingan dalam melakukan proses produksi, pengemasan, pemasaran, hingga pencatatan keuangan. Pendampingan intensif ini membantu siswa membangun pengalaman belajar yang nyata dan bermakna sehingga keterampilan kewirausahaan mereka berkembang secara signifikan.



Gambar 2. Mentoring Siswa

Perencanaan Proyek Usaha Siswa

Tahap perencanaan proyek usaha merupakan fase penting yang menentukan kelancaran pelaksanaan proyek. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk melakukan brainstorming secara berkelompok untuk menemukan ide usaha kreatif yang relevan dengan kondisi pasar sekolah. Siswa diajak mengamati tren konsumsi teman sebaya, potensi daya beli, serta jenis produk yang memiliki

peluang besar untuk diminati. Setelah menentukan ide usaha, siswa melakukan analisis sederhana yang mencakup identifikasi kebutuhan bahan baku, proses produksi yang akan digunakan, serta strategi pemasaran yang akan diterapkan. Siswa juga menghitung estimasi biaya dan menentukan proyeksi keuntungan. Semua hasil analisis tersebut dituangkan ke dalam Business Model Canvas yang berisi elemen-elemen seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, sumber daya utama, aktivitas kunci, hingga struktur biaya dan arus pendapatan. BMC ini menjadi pedoman utama yang digunakan siswa untuk menjalankan proyek secara terarah dan terukur.



Gambar 3. Perencanaan Proyek Usaha

Pelaksanaan Proyek Usaha

Pelaksanaan proyek usaha dilakukan secara langsung oleh siswa berdasarkan rencana yang telah disusun. Kegiatan dimulai dari pembelian bahan baku yang dilakukan sesuai anggaran yang tersedia. Siswa kemudian melakukan uji coba produk untuk memastikan kualitas dan rasa sesuai dengan preferensi konsumen. Setelah uji coba berhasil, siswa mulai melakukan produksi dalam skala terbatas sebelum melakukan penjualan di lingkungan sekolah. Selain melakukan produksi, siswa juga melaksanakan kegiatan pemasaran melalui berbagai cara seperti promosi langsung, penyebaran poster, pemasaran melalui media sosial, serta penjualan stand di lingkungan sekolah. Selama proses produksi dan pemasaran berlangsung, siswa diwajibkan melakukan pencatatan keuangan secara rapi, mencakup pengeluaran, pendapatan, dan keuntungan. Pencatatan ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi akhir proyek dan menganalisis keberhasilan usaha dari sisi finansial maupun non-finansial.



Gambar 4. Pelaksanaan PjBL Kewirausahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK

Sabilal Muhtadin Balikpapan memberikan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan rangkaian kegiatan mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum, workshop guru, mentoring, hingga pelaksanaan proyek usaha siswa, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Pertama, penerapan metode PjBL terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga ikut terjun langsung dalam proses perencanaan, produksi, pemasaran, hingga evaluasi usaha yang mereka rancang sendiri. Pengalaman ini menjadikan pembelajaran jauh lebih bermakna karena siswa berhadapan langsung dengan situasi nyata dunia usaha. Kedua, guru memperoleh peningkatan kapasitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek. Melalui workshop dan pendampingan, guru mampu menyusun RPP berbasis PjBL, menerapkan strategi pembelajaran aktif, serta melakukan penilaian berbasis rubrik proyek. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami teori PjBL, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dengan lebih percaya diri. Ketiga, penerapan PjBL juga berdampak pada sekolah secara keseluruhan. Sekolah kini memiliki model kurikulum kewirausahaan berbasis proyek yang tersusun sistematis dan dapat diterapkan berkelanjutan pada tahun ajaran berikutnya. Selain itu, proyek usaha yang dilakukan siswa menumbuhkan budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah, menciptakan suasana belajar yang aktif, produktif, dan kolaboratif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa dan peningkatan kualitas proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Sabilal Muhtadin Balikpapan..

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran konstruktif diajukan untuk keberlanjutan dan peningkatan program serupa di masa mendatang. Pertama, bagi pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan kurikulum PjBL secara permanen dalam pembelajaran kewirausahaan maupun mata pelajaran lain yang relevan. Sekolah perlu menyediakan jam praktik yang memadai agar siswa dapat menjalankan proyek usaha dengan lebih optimal, termasuk menyediakan dukungan fasilitas seperti ruang produksi dan area pemasaran internal. Kedua, bagi guru, diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensi terkait pembelajaran berbasis proyek. Guru dapat mengikuti pelatihan lanjutan, berbagi praktik baik dengan guru lain, serta memperkaya perangkat pembelajaran seperti RPP, modul proyek, dan rubrik penilaian agar pembelajaran semakin berkualitas. Ketiga, bagi siswa, disarankan untuk terus melanjutkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri di luar proyek sekolah. Pengalaman yang mereka dapatkan dapat dijadikan fondasi untuk mengembangkan usaha kecil, mengikuti kompetisi bisnis siswa, atau mengembangkan ide usaha inovatif lainnya. Terakhir, bagi pelaksana program pengabdian masyarakat selanjutnya, kegiatan serupa dapat diperluas dengan menambahkan aspek digital marketing, literasi keuangan, dan pendampingan pemasaran berbasis teknologi agar siswa semakin siap menghadapi tantangan dunia usaha modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Batch III Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, M. F. (2022). Pengembangan pjbl produksi pengelolaan perkebunan dan herbal untuk peningkatan sikap kewirausahaan di SMK Negeri 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(2), 460-478.
- Almunawar, A. Z., & Yustisia, H. (2025). Pengembangan Model Edukasi Kewirausahaan Berbasisproyek Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa Smkkosgoro 1 Padang. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(2).
- Astrianingsih, R. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Gagas Wanareja Tahun Ajaran 2020/2021. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 27-35.
- Janna, S. A. N., & El Muna, N. (2025). Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa Menengah Kejuruan Melalui Proyek Based Learning di SMKN 2 Jombang. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1081-1090.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. Jakarta: BPS.

- Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Agustin, T. (2022). Peningkatan Sikap Kewirausahaan Melalui Project Based Learning (Pjbl) Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 244-258.
- Heynoek, F. P., Wiguno, L. T. H., Kurniawan, A. W., Ferdinal, F. R., Salamuddin, N., & Kanduwi, E. (2025). Pengembangan model pembelajaran project based learning dalam mata kuliah kewirausahaan Departemen PJKR FIK UM. *Bravo's: Journal of Physical Education and Sport Science*, 13(3), 571-580.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013. *Bogor: Ghalia Indonesia*, 242.
- Ilahiyah, I., Iriani, S. S., Harti, H., & Izzuddin, M. G. (2022). Implementasi Project-based Learning untuk Meningkatkan Entrepreneurial Mindset dan Entrepreneurial Skills pada Siswa SMK Nurul Islam. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 197-211.
- Enawisnat, E., Ambiyar, A., Jalinus, N., & Waskito, W. (2022). Pengaruh Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Mandau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1785-1794.
- Kemendikbudristek. (2022). Strategi Transformasi Pendidikan Vokasi Menuju Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, P., Mulyani, B., & Mulyani, S. (2022). Pengaruh Pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, and Society) Berbasis Project Based Learning pada Materi Asam Basa terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Kesehatan Donohudan Boyolali. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(2), 231-238.
- Hasmah, H., Syahrul, S., & Nur, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kesiapan Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2651-2663.
- Pranoto, H. (2021). Pembelajaran Inovatif Abad 21: Integrasi Teknologi dalam Proses Belajar Mengajar. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Rahmat, M. N. (2024). Pemanfaatan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk mengasah kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar pemrograman. *Jurnal MediaTIK*, 17-22.
- Sari, A. T., Usman, U., & Marianingsih, P. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Hidroponik Berbasis Project Based Learning Untuk Menunjang Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 17(1).
- Riza, F., & Chisbiyah, L. A. (2024). Komparasi Model Pembelajaran Project-Based Learning Dengan Experiential Learning Pada Pembelajaran Kewirausahaan SMK. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(4), 948-956.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Suryadi, D. (2021). Penguatan Pendidikan Vokasi untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 112-123.
- Yulianti, D. (2020). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 88-97.